

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keindahan alami dari budaya Jepang yaitu adanya berbagai perasaan emosional dalam setiap budayanya, baik dalam karya seni, karya sastra maupun upacara spiritual (Varley, 2000, 61). Salah satu aspek yang mempengaruhi nilai keindahan karya sastra Jepang adalah konsep *Mono no Aware* 「物の哀れ」. *Mono no Aware* diartikan sebagai hal-hal yang menyedihkan (Marra, 2007, 5). Yang berarti rasa kesedihan dalam hidup terhadap suatu hal atau benda yang menimbulkan rasa simpati, rasa kasihan, dan duka cita. *Mono no Aware* selalu dikaitkan dengan rasa kesedihan dan melankolis (Varley, 2000, 61). *Mono no Aware* juga diartikan sebagai proses untuk memahami perasaan orang lain dan menjadikannya objek dari rasa empati (Shirane, 2002, 611).

Istilah *Mono no Aware* pertama kali diperkenalkan pada abad ke-18 oleh Motoori Norinaga (1730-1801). Norinaga adalah salah seorang pengamat sastra yang berfokus pada studi tentang Genji Monogatari dimana kata *aware* sendiri sudah digunakan pada saat itu. Norinaga menggunakan istilah *Mono no Aware* untuk menyiratkan kepekaan emosional tertentu dan rasa empati yang bertentangan dengan pemikiran rasional, dan menganggapnya sebagai kunci untuk memahami sastra dan sifat manusia (Shirane, 2002, 748). Bagi Norinaga, orang yang tahu *Mono no Aware* memiliki perasaan mudah tersentuh yang besar, serta bersimpati dengan penderitaan orang lain (Shirane, 2002, 753). Sedangkan orang

yang tidak tahu *Mono no Aware*, dalam berhubungan dengan orang lain, orang tersebut tidak memiliki simpati atas apa pun, keras hati serta kejam (Shirane, 2002, 755).

Norinaga juga membuat *Mono no Aware* sebagai konsep kunci untuk memahami cerita klasik (monogatari), yaitu sebuah genre yang perbedaannya ditandai dengan komitmennya untuk "merekam perasaan manusia secara apa adanya ke dalam cerita". Pada Shibun Youryou, Norinaga berpendapat bahwa *Mono no Aware* dapat melihat sekilas ke dunia perasaan dan persepsi yang tersembunyi di dalam sebuah karya sastra. Hal ini memungkinkan pembaca untuk dapat mengenali dirinya dalam karakter cerita, sehingga mengurangi beban psikologis karakternya sendiri, yang awalnya merasa sebagai satu-satunya korban dalam cerita. Kemampuan untuk berhubungan dengan perasaan orang lain ini juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat kepekaan seseorang dan untuk memastikan kemampuan seseorang dalam bersukacita pada kegembiraan dan bersedih pada kesedihan orang lain. Orang yang tidak peka atau "orang yang tidak tahu *Mono no Aware*" adalah orang yang tidak menangis ketika seseorang menangis, dan tuli terhadap berbagai hal (Marra, 2007, 18-19).

Mono no Aware penting untuk diteliti, karena merupakan salah satu unsur keindahan asli budaya Jepang yang mampu memengaruhi emosi pembaca, sehingga pembaca turut merasakan emosi yang digambarkan oleh tokoh dalam karya sastra tersebut. Salah satu karya sastra yang didalamnya mengandung nilai estetika *Mono no Aware* adalah Novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* 「世界から猫が消えたなら」 karya Kawamura Genki. Novel ini dirilis tahun 2014 dan

menceritakan tentang seorang pria muda yang berprofesi sebagai tukang pos, ia divonis menderita tumor otak ganas stadium akhir dan usianya tidak akan lama lagi. Dalam kesedihan, datang tawaran menggiurkan untuk melakukan perjanjian dengan Aloha, yaitu iblis yang menyerupai dirinya untuk dapat memperpanjang masa hidupnya. Syaratnya yaitu setiap hari ia harus bersedia menghilangkan sebuah benda yang ia sayangi dari dunia ini. Novel ini juga sudah diangkat menjadi film di tahun 2016, dibintangi oleh Takeru Sato dan Aoi Miyazaki dan disutradarai oleh Akira Nagai. Film ini mendapat banyak respon positif karena kisah sedih yang dialami oleh tokoh utama pria tersebut.

Alasan penulis memilih untuk meneliti novel ini adalah karena novel ini sangat menonjolkan konsep *Mono no Aware* didalam ceritanya. Dalam novel ini terdapat banyak rasa kesedihan, penyesalan, iba, dan duka cita yang dialami oleh tokoh utama pria saat ia menyetujui perjanjinya dengan Aloha untuk memperpanjang masa hidupnya dengan menghilangkan sesuatu yang ternyata amat penting baginya. Novel ini mengajak pembaca untuk merasakan *Mono no Aware* yang dialami oleh tokoh utama pria tersebut.

Dilatarbelakangi hal-hal yang telah diungkapkan di atas, penulis ingin mengetahui tentang unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, *Mono no Aware* yang tercermin dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, dan sikap para tokoh dalam menyikapi *Mono no Aware* tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang *Mono no Aware* dalam Novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah berupa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki?
- b. Bagaimana *Mono no Aware* yang tercermin dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki?
- c. Bagaimana sikap para tokoh dalam menyikapi *Mono no Aware* tersebut?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, penulis memberi batasan masalah, agar masalah penelitian tidak menyebar jauh, sehingga penelitian dapat terarah dan terfokus. Maka dalam penelitian ini, penulis akan membatasi fokus masalah pada unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, *Mono no Aware* yang tercermin dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki dan sikap para tokoh dalam menyikapi *Mono no Aware* tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki.
- b. Untuk mengetahui *Mono no Aware* yang tercermin dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki.
- c. Untuk mengetahui sikap para tokoh dalam menyikapi *Mono no Aware* tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai nilai keindahan karya sastra Jepang, khususnya tentang *Mono no Aware*.
2. Mengetahui lebih dalam mengenai unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, *Mono no Aware* yang tercermin dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki dan sikap para tokoh dalam menyikapi *Mono no Aware* tersebut.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat membantu sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal-hal atau judul yang sama.
2. Membantu memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam bidang sastra bagi mahasiswa/i khususnya jurusan sastra Jepang di STBA JIA.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Mono no Aware* adalah proses untuk memahami perasaan orang lain dan menjadikannya objek dari rasa empati (Shirane, 2002, 611).

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, serta mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis, yang memaparkan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam penelitian ini, seperti teori pengkajian fiksi dari Burhan Nurgiyantoro untuk menganalisis unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, teori *Mono no Aware* dari Motoori Norinaga untuk menganalisis *Mono no Aware* yang tercermin dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, dan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk menganalisis psikologi, sikap dan perilaku para tokoh dalam menyikapi *Mono no Aware* tersebut.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang berisi penjabaran lebih rinci tentang metodologi penelitian yang mencakup beberapa sub pembahasan seperti metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV adalah analisis data, yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, *Mono no Aware* yang tercermin dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki, dan sikap para tokoh dalam menyikapi *Mono no Aware* tersebut.

Bab V adalah kesimpulan dan saran, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis data yang didapatkan. Penulis juga akan memberikan saran yang diperlukan untuk adanya perbaikan ke depannya, serta menyantumkan daftar pustaka yang berisikan referensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini.